

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta kerakter peserta didik. hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah terprogramkan. Menurut Saylor yang dikutip oleh Mulyasa mengatakan bahwa “*instruction is thus implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting*”.¹ Maksudnya pengajaran adalah termasuk dalam implementasi pengajaran, maka dari itu, guru harus bisa mengambil keputusan dalam mendidik siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan, baik memberhentikan atau meneruskan pembelajaran, merubah metode suatu pengajaran, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru diberi leluasa dalam mengembangkan suatu pembelajaran. Maka dari itu, guru harus dituntut untuk profesional untuk mencapai suatu pengajaran yang ideal.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang strategi belajar mengajar yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan hasil

¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 99-100.

² Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jogjakarta, TERAS, 2009, hlm. 1.

alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi yang diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.³

Sebaliknya suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan.⁴

Strategi pembelajaran bisa berupa model pembelajaran kooperatif yang diciptakan oleh guru. Menurut Silberman yang dikutip oleh Rusman, mengemukakan banyak cara yang bisa membuat siswa belajar secara aktif yang disebutnya dengan perlengkapan pembelajaran aktif.⁵ Maksud dari perlengkapan pembelajaran aktif adalah semua yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar, seperti tata letak ruangan kelas, fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran, pembuatan kelompok kerja, pemilihan strategi dan tugas yang tepat, dan semua yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Membahas tentang model pembelajaran tidak lepas dari yang namanya metode. Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.⁶

Dalam buku karya Ismail menjelaskan bahwa: *“sesungguhnya tujuan pokok pendidikan haruslah dapat memberikan rangsangan kuat untuk pengembangan kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua*

³ *Ibid.*, hlm. 1-2.

⁴ *Ibid.*, hlm. 2.

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 399.

⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang, Ra SAIL Media Group, 2009, hlm. 17.

permasalahan baru yang muncul serta dapat mencari terobosan-terobosan solusi alternatif dalam menghadapinya".⁷ Maka dari itu, perlu strategi, metode yang pas dalam melakukan pembelajaran. Untuk merangsang kemampuan individu siswa dan meningkatkan kreativitas siswa.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal lain, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya, terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan oleh para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku kependidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.⁸

Dengan demikian, jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi perkembangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotorik, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.⁹

Bahkan Nabi SAW dalam berdakwah telah menggunakan metode-metode agar tidak membosankan, seperti dalam hadits:

⁷ *Ibid.*, hlm. 18.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*, hlm. 18-19.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : “Dari Muhammad bin Yusuf, dari A’masy, dari Abi Wa’il, dari Ibn Mas’ud yang mengatakan: “bahwa Nabi SAW selalu mengatur waktu ketika memberi nasihat-nasihat kepada kita dalam beberapa hari karena kuatir kita menjadi bosan,” (HR Bukhori).¹⁰

Maksudnya dalam memberi nasihat-nasihat kepada para guru sahabatnya, Rasulullah sangat berhati-hati dan memperhatikan situasi dan keadaan para sahabat. Nasihat itu diberikan pada waktu tertentu saja, tidak dilakukan setiap hari agar tidak membosankan.¹¹

Hadits ini berbicara tentang metode pembelajaran, yaitu bahwa pembelajaran itu harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana kelas serta apa yang diajarkan.¹² Maka dari itu model kooperatif sangatlah penting untuk menunjang dalam pembelajaran.

Pengaruh dari model kooperatif ini sangatlah menarik dan bermanfaat, serta komprehensif, dia memadukan antara tujuan penelitian akademik, integrasi sosial, pembelajaran, proses kolektif, model ini bisa diterapkan untuk semua subjek pelajaran, pada siswa dalam semua tingkat umur, jika guru memang berkeinginan untuk menekankan proses formulasi dan pemecahan masalah dalam beberapa aspek ilmu pengetahuan dibanding memasukkan informasi yang belum terstruktur dan belum ditetapkan. Di antara pengaruh intruksional model ini adalah efektivitas pengelolaan kelompok, konstruksi pengetahuan, dan kedisiplinan dalam penelitian kolaboratif. Sementara itu, pengaruh pengiringnya antara lain: kemandirian sebagai pembelajar,

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 13.

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

penghargaan pada hak orang lain, penelitian sosial sebagai pandangan hidup, dan kehangatan dan interpretasi interpersonal.¹³

Dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa, Madrasah Aliyah dapat menerapkan metode yang ada dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tehnik *go a round* yang pembelajarannya terpusat pada muridnya. Karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk saling kerjasama dalam menyelesaikan suatu tema. Dan yang nantinya dipresentasikan di dalam kelas oleh perorangan dalam satu kelompok sesuai dengan urutan arah jarum jam. Metode ini secara sadar ataupun tidak, bisa mengembangkan kecakapan sosial siswa.

Pembelajaran yang mendukung dalam penerapan *go a round* dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah salah satunya ialah pelajaran akidah ahlak, karena di dalam akidah ahlak tersebut terdapat materi-materi yang bisa mengembangkan pola pikir siswa sehingga siswa bisa melihat mana yang baik dilakukan, dan mana yang tidak baik dilakukan dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu Madrasah Aliyah yang menerapkan teknik *go a round* ini salah satunya yaitu madrasah Aliyah Darul Hikmah. Sekolah ini beralamatkan di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, tepatnya di Jl. Menganti – Jepara KM. 7 Kedung Jepara Jawa Tengah, dengan nomer statistik madrasah 131233200006 menerapkan teknik tersebut, guna untuk mengaktifkan siswanya agar kecakapan sosial siswa tumbuh dan berkembang dengan pembuatan teknik tersebut dan dalam pembelajarannya tidak hanya terpaku terhadap guru saja.

Metode *go a round* ini dipilih karena metode ini bisa mengaktifkan semua siswa yang berada dikelompok tersebut, bukan perseorangan yang presentasi melainkan semua kelompok aktif. Hal tersebut secara langsung siswa diharuskan untuk aktif dalam kelas dan kelompok. Diharapkan siswa akan paham dengan apa yang dibahas, dan bisa saling bekerjasama dalam kelompok sosial.

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013, hlm. 114.

Berangkat dari uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Go A Round* dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”**

B. Fokus Penelitian

Terkait dengan kondisi di atas, studi ini memfokuskan pada permasalahan bagaimana Penerapan metode *go a round* dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Darul Hikmah di kelas XI Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang ada yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode *go a round* dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Darul Hikmah tahun pelajaran 2015/2016?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan metode *go a round* dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa di MA Darul Hikmah tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *go a round* dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Darul Hikmah tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode *go a round* dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa di MA Darul Hikmah tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, antara lain, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini maka penulis dapat mengetahui tentang penerapan metode *go a round* dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah. Yang penulis saat ini teliti yaitu di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara. Kiranya dapat menambah kepustakaan yang berkaitan dalam dunia pendidikan dan bagi penelitian-penelitian yang selanjutnya yang akan diteliti orang lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan referensi dan masukan dalam meningkatkan kinerja guru dan serta meningkatkan keprofesionalisme dalam mengajar.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memperoleh informasi dan menambah wawasan dalam mengajar serta sebagai bahan masukan dalam menerapkan metode-metode seperti *go a round* yang sesuai dengan mata pelajaran khususnya akidah akhlak dan bisa juga diterapkan dalam mata pelajaran yang lain agar siswa bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru.
- c. Bagi siswa, sebagai motivasi dalam belajar di kelas dan menumbuhkan rasa semangat dalam mencari ilmu di kelas dikarenakan adanya metode-metode inovasi yang diterapkan oleh guru.